

## Guru Sadar Lingkungan Berbasis Konsep *Tri Hita Karana*

<sup>1</sup> Ida Bagus Komang Sindu Putra, <sup>2\*</sup> Nyoman Wiraadi Tria Ariani, <sup>3</sup> Marsono,  
<sup>4</sup> Putu Ayu Septiari Dewi, <sup>5</sup> I Gusti Lanang Agung Wiranata

Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email: [nyomantria@uhnsugriwa.ac.id](mailto:nyomantria@uhnsugriwa.ac.id)

Naskah Masuk: 27 Juli 2022, Direvisi: 30 Agustus 2022, Diterima: 31 Agustus 2022

### ABSTRAK

Lingkungan masyarakat Hindu di Bali yang menjalankan konsep *Tri Hita Karana*, memberikan potensi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. *Tri Hita Karana* adalah tiga unsur hubungan harmonis yaitu *Parahyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Oleh karena itu, dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan Pelatihan Pengembangan Keterampilan Guru Sadar Lingkungan Berbasis Konsep *Tri Hita Karana* bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di wilayah Denpasar Utara yang dilaksanakan dalam 5 pertemuan, dari 9 Mei sampai 13 Mei 2022. Kegiatan ini ruang lingkupnya pada beberapa kegiatan diantaranya penyampaian materi dan diskusi singkat mengenai pemahaman konsep guru sadar lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan alam yang mencerminkan *Palemahan* dan dikaitkan dengan *Parahyangan* serta *Pawongan* menurut konsep *Tri Hita Karana*, praktek pengembangan kegiatan berbasis konsep *Tri Hita Karana*, gerak dan lagu, serta unjuk hasil karya peserta. Kegiatan ini memperoleh respon dan antusiasme yang baik dari peserta. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kehadiran peserta mencapai 100% dalam setiap pertemuan serta hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sehingga ada permintaan untuk menyelenggarakan kegiatan ini secara berkelanjutan dengan peserta yang cakupannya lebih luas di PAUD wilayah Kota Denpasar.

**Kata kunci** : PAUD, lingkungan, *Tri Hita Karana*

### ABSTRACT

*The environment of the Hindu community in Bali that runs the Tri Hita Karana concept, provides learning potential that can be applied in the implementation of early childhood education. Tri Hita Karana is the three elements of a harmonious relationship, namely Parahyangan, Pawongan, and Palemahan so that they can achieve happiness. Therefore, community service was carried out in the form of Environmental Awareness Teacher Skills Development Training based on the Tri Hita Karana Concept for kindergarten teachers in the North Denpasar area which was held in 5 meetings, from May 9 to May 13, 2022. The scope of this activity included several activities including delivery of material and brief discussion on understanding the concept of environmentally conscious teachers using natural materials that reflect Palemahan and are associated with Parahyangan and Pawongan according to the Tri Hita Karana concept, practice of developing activities based on the Tri Hita Karana concept, movements and songs, as well as performance of the work participant. This activity received a good response and enthusiasm from the participants. This is indicated by the attendance of participants reaching 100% in each meeting and the results of the evaluation of activities showing that this activity is very useful so that there is a demand to hold this activity*

*on an ongoing basis with a wider range of participants in kindergarten in the Denpasar City area.*

**Keywords:** *kindergarten, environment, Tri Hita Karana*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah satuan pendidikan untuk anak yang berusia 0–7 tahun membantu mengembangkan tumbuh-kembang anak baik secara fisik, bahasa, motorik, sosial, kognitif, emosional, seni, moral, dan agama, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan minat bakat masing-masing. Dalam pendidikan anak usia dini diharapkan segala potensi kecerdasan yang dimiliki anak mendapatkan stimulus yang tepat sehingga berkembang optimal. Pendidikan anak usia dini bermanfaat dalam pengembangan sumber daya manusia bangsa agar generasi penerus bangsa mendapat stimulasi, asuhan bimbingan, pembelajaran, dan pengalaman yang berguna untuk tumbuh-kembangnya. Kuatnya karakter bangsa dapat ditunjukkan dari karakter anak bangsa tersebut dan karakter inilah yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui proses pendidikan pada bangsa tersebut (Milson dan Mehlig, 2002).

Lembaga PAUD menjadi ruang yang sangat penting untuk anak-anak memperoleh stimulus lanjutan dalam masa perkembangannya tersebut. Oleh karena itu, diharapkan seluruh pendidik atau guru dalam lembaga PAUD benar-benar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini. Selain sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga PAUD segala fasilitas yang kaitannya dalam mendukung stimulus tumbuh kembang anak harus memadai. Pentingnya stimulus yang diberikan kepada anak usia dini menjadi dasar bagi setiap guru untuk selalu memperhatikan setiap stimulus pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak. Anak membutuhkan stimulus yang sesuai dengan perkembangan yang mereka alami. Hal ini tentu saja membutuhkan kreativitas dan kesadaran yang lebih bagi setiap tenaga pendidik PAUD. Guru sebagai fasilitator pemberi stimulus pada lembaga PAUD harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan yang akan mampu mengembangkan metode-metode pembelajaran. Hal ini senada dengan penelitian Shabir (2015) yang menyatakan guru memiliki peran sebagai fasilitator siswa sehingga para siswa dapat mengasah minat bakat, belajar, dan mengasah kemampuannya secara optimal, maka dari itu guru berperan penting dalam proses pendidikan.

Kegiatan belajar dalam bidang pendidikan bagi seorang anak membutuhkan interaksi antara anak dengan lingkungannya. Interaksi anak dan lingkungannya dapat diwujudkan melalui pemanfaatan bahan alam untuk kegiatan bermain di PAUD. Bahan alam terdapat di alam dan mudah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan bermain untuk anak usia dini yaitu biji-bijian, batu, ranting, pelepah dan daun pisang, bermacam-macam daun, dan berbagai bahan alam lainnya (Tedjasaputra, 2005). Berbagai bahan alam tersebut dapat dipergunakan untuk membentuk maupun berkreasi dan menghasilkan sebuah karya yang menarik. Oleh karena itu, dilaksanakan pengabdian masyarakat yang merupakan wujud implementasi dari konsep *Tri Hita Karana* dan dapat dijadikan sarana belajar berbahan alam dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan anak usia dini.

Lingkungan masyarakat Hindu di Bali yang meyakini dan menjalankan konsep *Tri Hita Karana*, memberikan potensi yang dapat dijadikan sebagai dasar guna memberikan pendidikan bagi berbagai tingkatan usia pendidikan, salah satunya pada pendidikan PAUD. Potensi tersebut diterapkan dalam upaya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini melalui media pembelajaran yang menarik. *Tri Hita Karana* adalah tiga unsur hubungan harmonis yang mencakup *Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan* sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di TK Taman Kurnia Denpasar. TK Taman Kurnia menjadi tempat sekaligus salah satu dari sembilan TK/PAUD

yang menjadi mitra dalam pengabdian kepada masyarakat, antara lain TK Taman Kurnia, TK Handayani II, TK Tunas Wijaya, TK Tunas Mekar Sari, TK Kemala Bhayangkari I, TK Tunas Harapan, TK Buana Kumara, TK Wisma Kumara, dan TK Kumara Windu Kencana 3. Kaitannya dengan tujuan dari diadakannya pengabdian masyarakat di area Denpasar Utara adalah untuk membantu pemecahan masalah yang terjadi di area TK tersebut. Lingkungan masyarakat Hindu di Bali yang yakin dan hidup dengan menjalankan konsep *Tri Hita Karana*, memberikan potensi yang dapat dijadikan sebagai dasar guna memberikan pendidikan bagi berbagai tingkatan usia pendidikan, salah satunya pada pendidikan PAUD.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala TK Taman Kurnia Denpasar, Jalan Gatot Subroto I/XV Kelurahan Tonja Denpasar Utara yaitu Ibu Yuni Retmayanti, menyatakan bahwa kesadaran guru terhadap lingkungan sebagai basis pelaksanaan kegiatan stimulus belum begitu memadai. Beberapa lembaga PAUD yang berada di kota Denpasar khususnya yang berada pada wilayah Denpasar Utara pada setiap kegiatan pembelajarannya lebih banyak hanya berfokus pada penggunaan buku yang telah dipersiapkan. Guru hanya berfokus pada setiap tema yang sudah ada pada buku tersebut. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang diterima oleh anak begitu monoton. Selain itu dalam hal mempersiapkan kegiatan bermain guru sangat kesulitan, karena membutuhkan biaya yang banyak dalam membeli peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain.

Setelah dilakukan wawancara dan pengamatan di lapangan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD Wilayah Denpasar Utara, sebagai berikut:

1. Kurangnya kepekaan dan kesadaran guru terhadap potensi implementasi dari konsep *Tri Hita Karana* sebagai bahan pembelajaran.
2. Kegiatan untuk anak usia dini haruslah lebih bervariasi dan cenderung mengarah pada kegiatan *learning by doing*, artinya anak yang lebih banyak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan. Lingkungan sekitar anak menjadi media bermain yang sangat bermanfaat selain untuk menunjang perkembangan anak seperti menggunakan bahan alam yang dapat memfasilitasi anak untuk mengenal dunia sekitarnya serta mengenalkan sikap menjaga kelestarian lingkungan pada anak. Pemanfaatan media bahan alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman riil kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit. Dengan demikian anak lebih mudah menyerap pengetahuan mengingat pada masa ini anak termasuk pada tahap praoperasional konkret, yaitu anak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata seperti media bahan alam (Oktari, 2017).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pengembangan Keterampilan Guru Sadar Lingkungan Berbasis Konsep *Tri Hita Karana*.

## METODE

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengasah keterampilan dan kreativitas guru sadar lingkungan yang berlandaskan konsep *Tri Hita Karana* yang dijalankan oleh masyarakat Hindu di Bali sehingga dapat dikembangkan dalam kegiatan bermain didalam Lembaga PAUD. Selain itu, kegiatan bermain didalam Lembaga PAUD akan menjadi lebih bervariasi. Adapun pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pengembangan Keterampilan Guru Sadar Lingkungan Berbasis Konsep *Tri Hita Karana* bagi Guru PAUD di wilayah Denpasar Utara yang dilakukan dalam 5 pertemuan, dari tanggal 9 Mei sampai 13 Mei 2022. Pengabdian masyarakat ini ruang lingkupnya pada beberapa kegiatan diantaranya: penyampaian materi dan diskusi singkat mengenai pemahaman konsep guru sadar

lingkungan dengan basis konsep *Tri Hita Karana*, praktek pengembangan kegiatan berbasis konsep *Tri Hita Karana*, gerak dan lagu, serta unjuk hasil karya peserta.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pengembangan Keterampilan Guru Sadar Lingkungan Berbasis Konsep *Tri Hita Karana* di TK Taman Kurnia Denpasar dilaksanakan oleh panitia pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, terdiri dari 5 dosen yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan di tempat pengabdian, serta saat kegiatan pengabdian berlangsung, juga dibantu oleh 5 mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 1. Panitia Pengabdian Masyarakat

No	Tim Pengabdian	Jabatan
1	Ida Bagus Komang Sindu Putra, S.Sn.,M.Sn	Ketua
2	Putu Ayu Septiari Dewi, S.Pd. H., M.Pd	Sekretaris
3	Dr. Drs. Marsono, M.Pd.H	Anggota
4	I Gusti Lanang Agung Wiranata, M.Pd	Anggota
5	Nyoman Wiraadi Tria Ariani, S. Psi., M. Psi., Psikolog	Anggota

Tabel 2. Tim Pembantu Pelaksana Pengabdian Masyarakat

No	Mahasiswa	Jabatan
1	Kadek Bukit Sri Gayatri	Pembantu Pelaksana
2	Ni Putu Mitha Purwaningrum	Pembantu Pelaksana
3	Ni Kadek Sukmawati	Pembantu Pelaksana
4	Wahyu Cahyaninghati	Pembantu Pelaksana
5	Ni Wayan Meta Orilia Santi	Pembantu Pelaksana

Peserta pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Pengembangan Keterampilan Guru Sadar Lingkungan Berbasis Konsep *Tri Hita Karana* di TK Taman Kurnia Denpasar ini ditujukan bagi guru-guru PAUD yang berada pada lingkungan wilayah Denpasar Utara sebanyak 30 guru. 30 guru yang menjadi peserta tersebut berasal dari 9 lembaga PAUD diantaranya: TK Taman Kurnia, TK Handayani II, TK Tunas Wijaya, TK Tunas Mekar Sari, TK Kemala Bhayangkari I, TK Tunas Harapan, TK Buana Kumara, TK Wisma Kumara, dan TK Kumara Windu Kencana 3. Narasumber kegiatan ini adalah tim pengabdian sendiri yang disesuaikan dengan latar belakang bidang keahliannya masing-masing. Demikian juga halnya untuk moderator maupun fasilitator, namun juga dibantu oleh 5 mahasiswa Jurusan PG PAUD Fakultas Dharma Acara UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang berperan sebagai pembantu kegiatan. Adapun topik materi yang dibawakan narasumber dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat Jurusan PG PAUD Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Materi Kegiatan

No	Narasumber	Materi Kegiatan
1.	Tim Pengabdian	Konsep tentang sumber pengetahuan berbasis <i>Tri Hita Karana</i>
2	Tim Pengabdian	Mentransfer konsep <i>Tri Hita Karana</i> ke dalam pembelajaran anak usia dini

---

3	Tim Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Bagian Pertama dalam Konsep <i>Tri Hita Karana</i>, Guru memahami hubungan antara manusia dengan Tuhan (<i>Parahyangan</i>)</li><li>▪ Mentransfer makna bagian pertama: hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui kegiatan pembelajaran anak usia dini</li><li>▪ Pengembangan praktek kegiatan bagian pertama: membuat canang dan maknanya, mengkreasikan doa dan nyanyian keagamaan</li></ul>
4	Tim Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Bagian kedua dalam konsep <i>Tri Hita Karana</i>, Guru memahami hubungan antara manusia dengan manusia (<i>Pawongan</i>)</li><li>▪ Menstransfer makna bagian kedua: hubungan antara manusia dengan manusia melalui kegiatan pembelajaran anak usia dini</li><li>▪ Pengembangan praktek kegiatan bagian kedua (menjalin hubungan antar guru, guru dengan siswa, dan guru dengan orangtua atau <i>parenting</i>)</li></ul>
5	Tim Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Bagian ketiga dalam konsep <i>Tri Hita Karana</i>, guru memahami hubungan antara manusia dengan alam (<i>Palemahan</i>)</li><li>▪ Mentransfer makna bagian ketiga: hubungan antara manusia dengan alam melalui kegiatan pembelajaran anak usia dini</li><li>▪ Pengembangan praktek kegiatan bagian ketiga: berkarya (membuat kreativitas kolase dengan bahan alam (kolase pada celengan)</li></ul>

---

### **Kemampuan Peserta (Guru) Pelatihan Pengembangan Keterampilan Guru Sadar Lingkungan Berbasis Konsep *Tri Hita Karana***

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Guru PAUD Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dari 9 Mei 2022 sampai dengan 13 Mei 2022 telah berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada permasalahan yang terdapat di lapangan khususnya yang ada di lembaga PAUD wilayah Denpasar Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sebanyak 5 pertemuan ini dapat memperluas wawasan guru PAUD dan guru dapat mengerti serta memahami materi kegiatan terkait dengan konsep *Tri Hita Karana* yang dapat dijadikan sebagai basis pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi anak PAUD yaitu konsep tentang sumber pengetahuan berbasis *Tri Hita Karana*. Kegiatan pengabdian diawali dengan acara pembukaan lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi. Sebelum pemaparan materi mengenai *Tri Hita Karana*, guru diberikan *pre-test* untuk meninjau penguasaan materi

peserta yang akan diajarkan (Sugiyono, 2013). Materi dalam *pre-test* mencakup pengetahuan atau informasi mengenai pembelajaran PAUD, *Parahyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan*.



Gambar 1. Acara Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Materi *Tri Hita Karana* terdiri atas tiga bagian antara lain, bagian pertama dalam *Tri Hita Karana*, guru memahami hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*). Bagian kedua dalam Konsep *Tri Hita Karana*, guru memahami hubungan antara manusia dengan manusia (*Pawongan*) dan bagian ketiga dalam *Tri Hita Karana*, guru memahami hubungan antara manusia dengan alam (*Palemahan*). Setelah pemaparan materi maka akan dilanjutkan dengan pengembangan praktek kegiatan yang sejalan dengan materi tersebut. Pada materi bagian pertama *Parahyangan*, guru atau peserta diajak untuk melaksanakan pengembangan praktek kegiatan panca sembah (tatacara persembahyangan menurut agama Hindu), membuat canang dan maknanya, mengkreasikan doa dengan kata-kata sederhana penuh makna untuk anak PAUD dan mengkreasikan lagu anak-anak yang bermakna serupa dengan nyanyian keagamaan.

Adapun implementasi ajaran *Tri Hita Karana* untuk anak usia dini dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan dapat pula dikemas dalam kegiatan bermain di PAUD. Implementasi *Parahhyangan* seperti berdoa sebelum melakukan kegiatan, melakukan puja tri sandya, membersihkan tempat suci/pura, ikut mempersiapkan sarana persembahyangan, mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib dan baik. Anak usia dini mulai diajari cara-cara atau urutan melaksanakan panca sembah, anak sudah dapat mengikuti panca sembah baik yang dilakukan di merajan/sangah, di padmasana sekolah, maupun di lingkungan pura tri kahyangan. Di samping itu, anak dapat dituntun untuk mengucapkan Om Swastyastu setiap bertemu orang tua, guru, atau temantemannya, dan pada saat menerima telepon. Hal itu bertujuan untuk menunjukkan rasa saling menghormati antarsesama dan membiasakan sikap ramah saling bertegur sapa. Selain itu juga, membiasakan anak mengucapkan Om Santih Santih Santih Om setiap mengakhiri pertemuan. Pendidikan panca sembah, Om Swastyastu dan Om Santih Santih Santih Om dibiasakan disampaikan kepada anakanak secara berulang-ulang dan rutin sampai anak-anak memahami makna sembah itu. Kemudian, saat guru kedepannya mengajak anak didiknya membuat canang sebagai sarana panca sembah, maka guru dapat menjelaskan mengenai bentuk dan fungsi canang menurut pandangan Hindu Bali ada beberapa macam sesuai dengan kegiatan upacara yang dilaksanakan. Selanjutnya, guru juga dapat mengkreasikan doa dengan kata-kata sederhana penuh makna untuk anak misalnya, doa sebelum pulang sekolah atau doa mengakhiri pembelajaran:

*Om Hyang Widhi*

Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada kami

Terimakasih untuk makanan yang telah kami nikmati

Dan terimakasih untuk kesehatan yang telah kami dapatkan sehingga bisa berkumpul bersama-sama di sekolah  
Semoga apa yang kami lakukan hari ini akan memberikan kebaikan untuk kami Kedepannya  
*Om Santih Santih Santih Om*

Selain itu, guru juga dapat mengkreasikan lagu anak-anak yang bermakna serupa dengan nyanyian keagamaan, seperti:

Judul : Agama Hindu  
Nada : (Satu-satu Aku Sayang Ibu)  
Syair :  
Satu satu *Hyang Widhi* Tuhanku  
Dua dua Swastika lambangku  
Tiga tiga weda kitab suciku  
Satu dua tiga Hindu agamaku

Judul : Agama Hindu  
Nada : (Topi Saya Bundar)  
Syair :  
Hindu Agamaku  
Moksa Tujuanku  
Weda Kitab Suciku  
Sang Hyang Widhi Tuhanku



Gambar 2. Pemaparan Materi *Parahyangan*

Pada bagian kedua *Pawongan*, pengembangan praktek kegiatan menjalin hubungan antara sesama guru, guru dengan siswa, dan guru dengan orangtua (*parenting*) kemudian diabadikan dalam kolase pada kertas gambar dengan tempelan bahan alam yang bermakna bahwa kegiatan menempel bahan alam pada kertas gambar dapat meningkatkan ikatan (*bonding*) antara anak dengan orangtua dan anak dengan guru. Selain itu, dalam kegiatan ini, guru juga dapat mengenalkan anak bahan alam seperti daun, bunga, biji-bijian dan lain-lainya sekaligus guru dapat menginformasikan kepada anak mengenai pengetahuan pola bentuk, warna, dan hitungan sederhana seperti guru mengenalkan jika bunga kamboja ada yang berwarna putih, kuning, merah dan dapat digunakan sebagai sarana persembahyangan. Lalu guru dapat mengajak anak menghitung sederhana jumlah kelopak bunga kamboja tersebut dan guru juga dapat menggunting kelopak bunga kamboja dengan beragam pola bentuk misalnya lingkaran, kotak, segitiga, dan sebagainya. Selanjutnya, implementasi *Pawongan* untuk anak

usia dini dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti saling mengormati, tidak menghina ataupun mengejek teman, bermain dengan semua teman (tidak membedakan teman), meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan mau memaafkan teman, dan membantu teman yang membutuhkan. Dari kegiatan ini, guru dapat melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal yang merupakan wujud salah satu penerapan kurikulum merdeka bermain disatuan PAUD



Gambar 3. Pemaparan Materi Pawongan

Pada bagian ketiga *Palemahan*, pengembangan praktek kegiatan membuat kreativitas kolase dengan bahan alam (kolase pada celengan). Implementasi *Palemahan* seperti tidak membuang sampah sembarangan, menyapu halaman supaya bersih, menyiram tanaman, tidak merusak tanaman atau memetik bunga sembarangan jika tidak digunakan. Adapun praktek kegiatan yang dilakukan dapat mengembangkan keterampilan guru sadar lingkungan dalam membuat berbagai macam kegiatan pembelajaran bagi anak PAUD. Melalui konsep *Tri Hita Karana* guru dapat mengoptimalkan sumber daya yang telah tersedia oleh lingkungan atau bahan yang berasal dari alam. Keuntungan menggunakan bahan alam adalah bahan-bahan alam mudah didapatkan sehingga kita tidak membutuhkan biaya mahal, bahkan ada bahan yang tidak membutuhkan biaya. Penggunaan bahan alam juga mendorong kreativitas anak sehingga anak dapat belajar dan terstimulasi dengan baik serta anak dapat mengingat pengalaman bermakna sekaligus mengasah kemampuan komunikasi anak (Isenberg & Jalongo, 2010). Hasil dari penelitian yang dilakukan Fauziah (2013) yaitu penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya terlihat dari pribadi anak, seperti anak antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Dalam setiap pertemuan kepercayaan diri setiap anak perlahan mulai terlihat seperti ketika menceritakan hasil karyanya didepan temannya dengan baik. Anak juga menjadi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti keingintahuan anak dengan bahan alam yang digunakan oleh peneliti membuat anak senang bertanya dan bereksplorasi menggunakan bahan alam

yang ada disekitar anak. Bahan alam meruakan salah satu sumber utama dalam pembelajaran barang sesungguhnya yang berada di lingkungan sekitar anak menurut Jan Lighthart (dalam Sujiono, 2011). Inti dari pembelajaran ini adalah mengajak anak pada kondisi lingkungan sesungguhnya. Semua bahan dalam lingkungan sekitar dapat dipakai sebagai pusat minat atau pusat perhatian anak. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahan dan kekayaan yang bersumber dari lingkungan sendiri. Bahan-bahan pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat, diparktikkan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi berfungsi secara praktis.



Gambar 4. Pemaparan Materi Palemahan

Hasil *pre-test* dan *pos-test* dari 30 guru yang berasal dari 9 lembaga PAUD diantaranya: TK Taman Kurnia, TK Handayani II, TK Tunas Wijaya, TK Tunas Mekar Sari, TK Kemala Bhayangkari I, TK Tunas Harapan, TK Buana Kumara, TK Wisma Kumara, dan TK Kumara Windu Kencana 3 mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 76,88. Kemudian di akhir pertemuan kelima pengabdian juga diberikan *post-test* sebagai asesmen untuk mengetahui pemahaman guru mengenai materi yang telah diajarkan. Nilai rata-rata *pos-test* yang diperoleh sebesar 89,33. Adapun hasil *pre-test* dan *pos-test* materi pengabdian mengalami peningkatan dari rata-rata 76,88 menjadi 89,33 dengan rentang nilai dari 60-95 menjadi 75-100. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *pos-test* materi pengabdian terjadi peningkatan dari nilai *pre-test* ke *pos-test* sehingga materi pengabdian yang diberikan telah dipahami dengan baik oleh para guru. Selain itu, di akhir acara penutupan pada pertemuan kelima, para guru juga diminta untuk mengisi form evaluasi, dengan hasil evaluasi 100% guru setuju bahwa tema pengabdian kepada masyarakat yang diangkat sesuai dengan kebutuhan di lapangan, 83,3% guru menilai pembicara/narasumber sangat baik dalam penyampaian materi, 66,7% guru menilai jadwal kegiatan pengabdian (ketepatan waktu, dan durasi materi) sudah sangat sesuai, 83,3% guru menilai materi yang disampaikan sangat sesuai dengan tema yang diangkat, 100% guru sangat setuju isi materi sesuai dengan kebutuhan guru PAUD, 100% guru sangat setuju praktek materi bermanfaat bagi guru PAUD, 83,3% guru menilai kompetensi narasumber sangat sesuai dengan materi yang disampaikan, 100% guru sangat setuju kegiatan pengabdian ini

memberikan manfaat dalam menambah keterampilan guru PAUD, 83,3% guru menilai kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini perlu diberikan secara berkelanjutan, kemudian saran guru untuk tema kegiatan pengabdian selanjutnya sama seperti tema pengabdian ini yaitu *Tri Hita Karana* di lembaga PAUD lainnya, lalu ada saran tema implementasi kurikulum merdeka, implementasi *Panca Srada*, cara mengatasi anak hiperaktif, dan cara mengajar dikelas yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Pengembangan Keterampilan Guru Sadar Lingkungan Berbasis Konsep *Tri Hita Karana* telah terselenggara dengan sangat baik. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi adanya peningkatan kemampuan pemahaman materi dan praktek terhadap pengembangan keterampilan guru sadar lingkungan berbasis konsep *Tri Hita Karana* berupa pengenalan sarana upacara dalam bentuk canang, gerak dan lagu Bahasa Bali serta Bahasa Indonesia dalam konsep *Parahyangan*. mengenal diri dan menyangi sesama (orang tua, teman dan lingkungan sekolah) serta praktek kegiatan bermain dalam konsep *Pawongan*. Mengenal alam dan penyebab rusaknya alam, upaya untuk melindunginya (membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah dedaunan dan memilah sampah di lingkungan rumah dan sekolah serta praktek kolase dengan media bahan alam tidak terpakai dalam konsep *Palemahan*. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini memperoleh respon serta antusiasme yang baik dari peserta. Hal ini terbukti melalui jumlah kehadiran peserta mencapai 100% pada setiap pertemuan dan hasil evaluasi kegiatan dengan manfaat yang sangat baik dari peserta sehingga ada permintaan untuk menyelenggarakan kegiatan secara berkelanjutan dengan peserta yang cakupannya lebih luas di PAUD wilayah Kota Denpasar. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dijalankan oleh tim pelaksana dari Jurusan PG PAUD, adapun kritik dan saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Diharapkan hasil evaluasi kegiatan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.
2. Perlu adanya kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan dengan pihak-pihak terkait seperti organisasi PAUD maupun dinas pendidikan yang ada di Kabupaten/Kota.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang telah menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Kepala TK Taman Kurnia Denpasar yang telah mendukung kegiatan ini dan memberikan tempat serta berbagai sarana prasarannya juga sekaligus sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Guru-guru PAUD yang ada gugus Denpasar utara sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat dan antusiasmenya.
3. Ketua Jurusan PGPAUD Fakultas Dharma Acarya UHN IGB Sugriwa Denpasar yang memberikan kepercayaan kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
4. Tim pelaksana dan semua pihak yang telah mendukung serta membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Nadia. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol., No.1, Juni 2013.  
Tersedia pada [https:// media.neliti.com /media/ publications/ 260128-penggunaan-media-bahan-alam-untuk-mening-5b843004.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/260128-penggunaan-media-bahan-alam-untuk-mening-5b843004.pdf)

- Isenberg, J.P., & Jalongo, M.R. (2010). *Creative thinking and arts-based learning*. New Jersey: Pearson.
- Milson, A.J and Mehlig, L.M. (2002). Elementary School Teachers' Sense Of Efficacy For Character Education. *The Educational Research*, 96 (1), 47-53.
- Oktari, Vanni Miza. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No. 1 Tahun 2017.
- Tersedia pada <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paudlectura/article/view/503>
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tedjasaputra, Mayke S. (2005). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- U, M. Shabir. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Jurnal Auladuna*, 2(2).